

Upaya penguatan pemahaman terkait peran ibu dalam keluarga untuk pembangunan masyarakat melalui sudut pandang Islami

Hasbi Aswar^{1*}, Willi Ashadi²

¹Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia, email: hasbiaswar@uii.ac.id

²Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia/International Islamic University of Malaysia, Selangor, Malaysia, email: w.ashadi@live.iium.edu.my

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-11-18

Diterima: 2025-07-15

Diterbitkan: 2025-07-19

Keywords:

family; Indonesia; Islam; mothers role; community service

Kata Kunci:

keluarga; Indonesia; Islam; peran ibu; pengabdian masyarakat



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Hasbi Aswar, Willi Ashadi

Cara mensitasi artikel:

Aswar, H., & Ashadi, W. (2025). Upaya penguatan pemahaman terkait peran ibu dalam keluarga untuk pembangunan masyarakat melalui sudut pandang Islami. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 505–515. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22806>

ABSTRACT

This community service aims to increase understanding of the role of mothers in the family and civilization in the Lor Gondokusuman Temple, Yogyakarta by collaborating with the mosque women' group, and the community of Muslim women in Yogyakarta. This service is focused on the Muslim women (mothers) study community at the Nurul Islam Klitren Lor Mosque as the main target. This program was carried out for four months through four thematic study sessions that discussed global issues, family education in Islam, the example of the Prophet, and modern economic challenges such as usury. The methods used include lectures, discussions, and collaboration with the Yogyakarta Muslim Friends community. The results of this service show the active participation of the participants, an increased understanding of the role of mothers in forming an Islamic family, and a positive response to relevant contemporary issues. This activity shows that community-based da'wah and mother's education can be a strategic means to strengthen the foundation of the family and form a civilized society. A similar program is needed to expand the impact of service in a sustainable manner.

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran ibu dalam keluarga dan peradaban di wilayah Klitren Lor Gondokusuman, Yogyakarta, melalui kerja sama dengan kelompok ibu-ibu masjid serta komunitas muslimah di Yogyakarta. Sasaran utama kegiatan ini adalah komunitas pengajian ibu-ibu (muslimah) di Masjid Nurul Islam Klitren Lor. Program ini dilaksanakan selama empat bulan melalui empat sesi kajian tematik yang membahas isu-isu global, pendidikan keluarga dalam Islam, keteladanan Nabi, serta tantangan ekonomi modern seperti riba. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan kolaborasi dengan komunitas Sahabat Muslimah Yogyakarta. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan partisipasi aktif para peserta, peningkatan pemahaman tentang peran ibu dalam membentuk keluarga islami, serta respons positif terhadap isu-isu kontemporer yang relevan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dakwah berbasis komunitas dan edukasi untuk ibu-ibu dapat menjadi sarana strategis dalam memperkuat fondasi keluarga dan membentuk masyarakat yang berperadaban. Program serupa dibutuhkan untuk memperluas dampak pengabdian secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah salah satu tonggak penting dalam menjaga peradaban umat manusia (Hariyadi et al., 2024). Saat keluarga sudah tidak lagi berfungsi mewariskan keturunan dan menjaga generasi penerus maka generasi manusia terancam punah. Kondisi ini telah menjadi kekhawatiran global khususnya di negara-negara dengan ekonomi maju seperti Eropa, Amerika, Rusia, China, Jepang dan Korea Selatan (Coleman & Basten, 2015). Selain itu, baik buruknya masyarakat, juga sangat tergantung pada baik buruknya keluarga. Sebab keluarga adalah institusi politik dan pendidikan terkecil yang menjadi penentu dari lahirnya individu-individu yang baik secara moral dan perilaku (Wahidin, 2017).

Di Indonesia, persoalan keluarga banyak terjadi seperti kenakalan remaja, kriminalitas, pergaulan bebas, dan berbagai penyakit sosial lainnya. Hal ini menjadi indikasi bahwa peran-peran keluarga belum maksimal dalam menjadi institusi penting pembangun masyarakat (Labaso', 2018). Untuk mengatasi hal ini, tentunya peran seluruh lini masyarakat perlu dilibatkan baik ditingkat individu, keluarga, masyarakat, sampai negara (Adi, 2022; Sa'idah, 2023).

Dalam lingkup yang lebih kecil di daerah Yogyakarta, sebagai daerah wisata dan daerah pelajar. Berbagai persoalan juga mendera wilayah ini baik isu tawuran, kenakalan remaja "klitih", judi online, kekerasan dalam rumah tangga, kesenjangan ekonomi, meningkatkan penderita penyakit mental, sampai fenomena bunuh diri. Berbagai persoalan yang terjadi ini tidak lepas dari peran-peran pemerintah melalui penegakan hukum, pendidikan, dan kerjasama lintas sektor di tengah masyarakat.

Keluarga adalah salah satu institusi penting dalam mendukung proses pembangunan masyarakat khususnya dalam aspek pendidikan dan pembinaan keluarga. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Peran keluarga juga dijelaskan dalam peraturan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, Bab II, Pasal 4 ayat (2) yang menyatakan bahwa: Pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik, dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin (Labaso', 2018).

Dalam pandangan Islam, pendidikan keluarga sangat penting untuk membawa keluarga menggapai ridha Allah SWT di mana orang tua, bapak dan ibu, bekerjasama untuk menjaga, mengajar, mendidik, dan membimbing putra-putrinya menuju ketaatan kepada Allah SWT (Ritonga, 2021). Hal ini merupakan sebuah kewajiban yang memiliki konsekuensi baik dunia maupun akhirat sebagaimana Allah berfirman dalam surah At-Tahrim, 66: 6, "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang*

kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Chadijah, 2018).

Dalam konteks lebih spesifik, peran ibu dalam mendidik anak menempati posisi yang paling penting sebab ibu yang sedari dini selalu berada di samping anak untuk menyusui, dan mengurus kepentingan anak sehari-hari dibanding bapak yang fungsinya lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar rumah tangga secara keseluruhan. Fungsi sebagai ibu dan pengatur rumah tangga mengharuskan seorang ibu untuk menjalankan fungsi tersebut dengan ilmu yang cukup agar tercipta keluarga yang sehat, tentram dan bahagia terutama bagi anak-anaknya (Mardhiah, 2022).

Oleh sebab itu seorang ibu termasuk bekerja sama dengan suami harus mencurahkan segala potensi yang dimiliki untuk memberikan perlindungan, pengarahan, pendidikan, terhadap putra-putrinya dengan penuh kasih sayang agar tercipta keluarga yang baik dan juga berdampak positif terhadap masyarakat dan negara (Rianawati, 2014).

Berdasarkan pentingnya peran keluarga dan peran ibu dalam keluarga sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai bagian dari kontribusi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penambahan pengetahuan bagi para ibu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah Klitren Lor, Gondokusuman dengan fokus pada pembinaan kalangan ibu-ibu pengajian di Masjid Nurul Islam, Klitren Lor, Gondokusuman, Yogyakarta. Secara demografi Lingkungan Klitren Lor adalah wilayah dengan mayoritas penduduk dengan mata pencaharian yang didominasi oleh wiraswasta. Dari hasil observasi awal sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini di daerah ini, tim menemukan bahwa kaum ibu-ibu aktif dalam menghadiri pengajian rutin setiap dua minggu sekali yang diisi oleh berbagai ustadz/ustadzah di lingkungan Yogyakarta. Namun, belum ada materi yang sistematis terkait dengan persoalan-persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat seperti masalah ekonomi, dan peran ibu dalam rumah tangga. Padahal tema-tema ini penting sebagai bekal bagi para ibu untuk membina rumah tangga dan mendidik anak-anak mereka.

Di samping itu, melalui pembekalan materi terkait persoalan-persoalan kekinian baik di Indonesia maupun di wilayah Yogyakarta maka, para ibu bisa lebih mawas diri dan lebih semangat lagi untuk mengawasi dan menjaga keluarga dari berbagai potensi ancaman dan gangguan. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan masyarakat mendapatkan pemahaman yang sistematis terkait kedudukan seorang ibu bukan hanya dalam keluarga tapi juga di level negara dan peradaban secara global (Sudirman et al., 2020).

Kegiatan ini adalah bagian dari kontribusi Universitas Islam Indonesia sebagai institusi pendidikan untuk ikut berperan dalam berbagai kegiatan di Tengah-Tengah masyarakat. Sebagai sebuah Lembaga pendidikan tinggi, kampus tidak hanya berperan dalam aspek akademik seperti penelitian dan pengajaran tapi juga pengabdian masyarakat (Alyanur, 2024). Terlebih di Universitas Islam Indonesia, dakwah Islamiah juga menjadi salah satu aspek utama yang tak terpisahkan dalam kegiatan-kegiatan kampus yang selalu

berdasarkan pada nilai keislaman dan kebangsaan (Universitas Islam Indonesia, 2024).

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Masjid Nurul Islam, kampung Klitren Lor, bekerjasama dengan Majelis Taklim Masjid Nurul Islam. Pengabdian ini dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai pada bulan Juli sampai Oktober 2024 dengan berbagai topik yang terkait dengan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat khususnya yang berkaitan langsung dengan persoalan keluarga. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu-ibu pengajian yang rutin mengikuti kajian di masjid Nurul Islam.

Kegiatan ini bekerja sama dengan komunitas pengajian Muslimah, Sahabat Muslimah Yogyakarta, yang berperan memfasilitasi topik dan pemateri dalam kegiatan tersebut. Komunitas ini dijadikan sebagai mitra kerja sama dengan pertimbangan komunitas ini sudah aktif dalam melakukan berbagai kegiatan di masyarakat dan sudah terbiasa menyusun tema dan teknis pengajian untuk kalangan muslimah dalam pengajian di masjid.

Metode pelaksanaan berbentuk kajian tematik yang dikemas dalam format pengajian bulanan. Setiap bulan menghadirkan satu narasumber perempuan (ustadzah) dengan tema yang relevan dengan peran dan tantangan yang dihadapi ibu dalam keluarga dan masyarakat. Tema-tema tersebut antara lain: pentingnya niat dalam amal, keistimewaan peran ibu, keteladanan Rasulullah SAW dalam kehidupan rumah tangga, serta bahaya riba dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan membuka ruang dialog dan tanya jawab dalam setiap sesi. Hal ini bertujuan untuk menggali aspirasi dan tantangan aktual yang dihadapi ibu-ibu dalam menjalankan perannya. Seluruh proses didokumentasikan melalui notulensi, pengambilan video dan gambar, wawancara dengan peserta, serta presensi kehadiran terhadap peserta. Semua proses ini dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Islam Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pengajian bulanan di Masjid Nurul Islam, Klitren Lor, Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta, dimulai dengan menjalin kontak dengan penanggung pengajian ibu-ibu yang telah aktif mengikuti pengajian di masjid tersebut. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kesiapan mereka menjadi tuan rumah dan mendukung kelangsungan acara.

Masjid Nurul Islam dipilih sebagai lokasi utama karena jamaah pengajian di masjid ini telah terbiasa mengadakan kegiatan rutin dua pekanan setiap bulannya dengan dihadiri oleh 60-70 peserta pengajian dari kalangan ibu-ibu. Dengan pertimbangan ini, dapat memudahkan dalam pengaturan teknis dan logistik untuk program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.

Setelah pihak jamaah setuju dengan kegiatan ini, tim pelaksana melakukan koordinasi untuk menyusun jadwal yang sesuai, serta memastikan

ketersediaan kebutuhan teknis seperti konsumsi, dan tim teknis.. Dalam rangka memudahkan proses menyediakan pembicara dari kalangan Muslimah, tim mengajak komunitas Sahabat Muslimah Yogyakarta untuk menjadi mitra kerja sama dalam kegiatan ini. Komunitas ini dipilih karena sudah memiliki struktur yang aktif dalam dakwah Islam khusus untuk kalangan wanita di kota Yogyakarta.

Untuk memudahkan promosi dan penyebaran informasi mengenai kegiatan ini, tim bekerja sama dengan komunitas Sahabat Muslimah Yogyakarta dalam pembuatan poster. Poster tersebut berfungsi sebagai media informasi yang disebarluaskan kepada para jamaah dan calon peserta, sehingga dapat memperluas jangkauan dakwah dan menarik lebih banyak jamaah yang ingin ikut serta. Seluruh proses persiapan ini diharapkan dapat memastikan kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diadakan selama empat kali yaitu dari bulan Juli sampai Oktober tahun 2024.

Pengajian perdana dilaksanakan pada Minggu, 21 Juli 2024, dengan pemateri Ustadzah Reni Dwi Astuti, STP, MT. Sesi pertama dihadiri oleh 66 orang peserta. Kajian ini membahas bagaimana para muslimah dapat menjadikan setiap aktivitas sehari-hari sebagai amal sholeh, yang tentunya dilandasi dengan niat ikhlas dan mengikuti syariat Islam. Dokumentasi kegiatan tersebut tercantum dalam gambar 1 di bawah:



Gambar 1. Dokumentasi pengajian sesi 1

Dalam kajian itu, Ustadzah Reni membuka dengan mengingatkan pentingnya niat dalam setiap perbuatan, sebagaimana Rasulullah SAW menyampaikan dalam hadits terkenal: *"Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya."* Ustadzah juga memberikan contoh konkret bagaimana aktivitas harian seperti tidur dan memasak bisa menjadi amal sholeh. Misalnya, tidur bisa diniatkan untuk bangun tahajud atau sholat subuh, sementara memasak untuk keluarga bisa bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat ibadah, menggunakan bahan yang halal dan bergizi.

Salah satu poin penting yang disampaikan dalam kajian ini adalah pentingnya mengetahui hukum-hukum Allah. Ustadzah Reni menekankan bahwa menuntut ilmu, terutama ilmu agama, adalah kewajiban bagi setiap

muslim. Dengan mengetahui hukum halal dan haram, seorang muslim dapat memastikan setiap amalnya diterima dan penuh berkah.

Pada sesi tanya jawab, peserta mengajukan pertanyaan mengenai hukum arisan dalam Islam. Ustadzah menjelaskan bahwa arisan termasuk dalam akad qardh (hutang piutang) dan tidak boleh mengandung riba. Penjelasan ini memberikan pemahaman kepada jamaah tentang bagaimana menjalankan transaksi muamalah yang halal.

Kajian seri kedua dilaksanakan pada Minggu, 18 Agustus 2024, yang dihadiri oleh 60 peserta. Tema yang diangkat adalah "*Karena Kita (Ibu) Istimewa*," dengan pemateri Ibu Nining Suningsih, S.Pd.



Gambar 2. Dokumentasi pengajian seri 2

Gambar dua di atas menunjukkan suasana kegiatan di masjid dengan dihadiri oleh banyak peserta-ibu dalam kegiatan ini. Dalam pemaparannya, Ibu Nining menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna, dengan potensi luar biasa berupa akal dan jasmani. Setiap kebutuhan jasmani seperti makan, tidur, dan kebutuhan dasar lainnya harus dipenuhi untuk menjaga keseimbangan hidup manusia. Selain itu, manusia juga memiliki naluri seperti naluri mempertahankan diri, berkembang biak, dan naluri memiliki sesuatu, yang jika tidak dipenuhi dengan cara yang benar dapat menyebabkan kegelisahan.

Poin penting lainnya dalam kajian ini adalah peran seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya. Ibu Nining menekankan bahwa ibu harus membantu anak-anak menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan akal mereka. Ibu adalah guru pertama bagi anak dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam, termasuk ajaran tentang menjaga akhlak dan mengendalikan naluri dengan cara yang sesuai dengan syariat.

Pengajian ini memberikan penjelasan kepada para peserta mengenai pentingnya pendidikan akhlak bagi anak-anak di era modern yang penuh dengan tantangan sosial, seperti pergaulan bebas. Penutup pengajian ini menggarisbawahi pentingnya akal dan ilmu sebagai pondasi utama untuk membimbing generasi muda agar menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Pengajian seri ketiga dilaksanakan pada Ahad, 15 September 2024, bertepatan dengan momen Maulid Nabi Muhammad SAW dengan pemateri Ustadzah Mu'alinah, S.IP dengan Tema "*Ingin Bahagia? Teladani Rasulullah.*"



Gambar 3. Dokumentasi pengajian seri 3

Gambar tiga di atas menggambarkan suasana pengajian yang seri tiga yang diisi oleh Ustadzah Mu'alinah dan diikuti oleh 62 peserta. Dalam pemaparannya, Ustadzah Mu'alinah membuka dengan mengutip ayat Al-Qur'an: "*Laqod kana lakum fii rasulillahi uswatun hasanah,*" yang artinya Rasulullah SAW adalah teladan terbaik bagi umat manusia. Beliau menjelaskan dua makna *uswatun hasanah* mengutip dari Ibnu Katsir: pertama, teladan dalam perkara besar, seperti memimpin negara, berjihad, dan menjaga agama; kedua, teladan dalam perkara kecil, seperti membaca Basmalah sebelum makan atau melakukan aktivitas harian.

Kajian ini mengajak peserta untuk meneladani Rasulullah SAW dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam urusan besar maupun kecil. Ustadzah juga menekankan pentingnya menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Islam, seperti khamr (minuman keras), yang disebut sebagai *ummul khobaits* (induk segala keburukan). Rasulullah selalu mencontohkan bagaimana menjaga diri dari hal-hal yang merusak, baik secara fisik maupun spiritual.

Pada penutup kajian, Ustadzah Mu'alinah mengingatkan bahwa merayakan Maulid Nabi bukan hanya sekedar seremonial, tetapi lebih penting lagi adalah meneladani sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Beliau berharap agar umat muslim bisa mendapatkan syafaat Rasulullah di hari kiamat kelak dengan mengikuti perintah dan mencontoh perilaku beliau.

Seri terakhir kajian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2024 yang bertajuk "*Riba Datang, Harta Melayang*" yang dihadiri oleh 63 peserta. Acara ini menghadirkan Ustadz Abi Kusharjanto sebagai pembicara utama. Gambar empat di bawah ini menunjukkan keseriusan dari para peserta dalam menyimak materi dari pemateri.

Dalam kajiannya, Ustadz Abi membahas mengenai hukum riba dalam Islam serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Beliau menjelaskan bahwa riba merupakan dosa besar yang setara dengan berzina dengan ibu kandung sendiri. Riba, menurutnya, adalah tambahan yang muncul dari

transaksi utang-piutang, termasuk dalam berbagai bentuk transaksi keuangan seperti arisan atau pinjaman dengan bunga.

Selain itu, Ustadz Abi juga menyinggung persoalan penggunaan jasa bank dalam kegiatan ekonomi, terutama mengenai perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Beliau menjelaskan bahwa meskipun sebagian besar bank konvensional mengandung unsur riba, penggunaan bank syariah yang mengaplikasikan sistem bagi hasil dianggap lebih sesuai dengan ajaran Islam.



Gambar 4. Dokumentasi pengajian seri 4

Berbagai pertanyaan dari peserta mengenai aplikasi hukum riba dalam kehidupan sehari-hari juga mendapat tanggapan dari Ustadz Abi. Isu-isu seperti kredit rumah melalui KPR, pembelian emas secara kredit, serta pinjaman dalam organisasi menjadi topik diskusi yang hangat. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam bagi masyarakat mengenai bahaya riba dan bagaimana menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh FPSB UII di Masjid Nurul Islam, Klitren Lor yang diadakan selama 4 bulan ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berlangsung lancar dilihat dari kehadiran peserta yang rata-rata 60 orang perpertemuan. Hal ini berkat dukungan dari semua tim pelaksana, baik dari tim hubungan internasional FPSB UII sendiri dan kerjasama dengan Ibu Sulthoni sebagai penanggung jawab pengajian Masjid Nurul Islam Klitren Lor, Jogjakarta dan komunitas Muslimah Jogjakarta sebagai fasilitator untuk pemateri dan poster kegiatan. Dari segi pembicara, pemilihan narasumber sangat sesuai dengan kebutuhan jamaah, khususnya ibu-ibu pengajian. Materi yang disampaikan berkisar pada topik-topik yang relevan dengan kebutuhan ibu dalam menghadapi berbagai dinamika dalam keluarga dan masyarakat.

Materi pertama misalnya memberikan bekal bagi para ibu untuk meluruskan niat dalam memulai setiap aktifitas. Niat ini penting agar segala tujuan yang ingin dicapai jelas arahnya dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Selain itu, dalam materi pertama juga mendorong para ibu untuk tidak berhenti dalam menuntut ilmu, sebab hanya dengan tuntutan ilmu berbagai persoalan yang dihadapi oleh para ibu khususnya dalam mengelola keluarga dan berbagai

dinamikanya dapat dihadapi dengan baik dan benar serta terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dimurkai oleh Allah SWT.

Materi kedua terkait peran dan keistimewaan ibu juga sangat penting sebagai pengingat para ibu terkait posisi strategis mereka di masyarakat dan peran ideal yang harus dijalankan untuk menciptakan keluarga yang baik dan produktif. Apalagi di tengah berbagai tantangan lingkungan yang buruk bagi keluarga. Pemahaman tentang perang ibu, diharapkan dapat membekali para ibu cara berpikir kritis untuk memahami persoalan sekitar dan mampu menghadapi masalah tersebut secara tepat untuk kebaikan keluarga.

Pada materi ketiga, para ibu diharapkan dapat selalu menjadikan kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai tuntutan hidup. Nabi telah menjelaskan dan mencontohkan secara rinci bagaimana menjalani kehidupan yang ideal dalam sebuah level masyarakat khususnya dalam kehidupan rumah tangga. Dengan selalu mempelajari dan menghayati teladan dari nabi, diharapkan para ibu selalu menjadikan beliau sebagai teladan dalam membangun keluarga yang Islami.

Materi keempat terkait riba lebih fokus pada upaya memberikan contoh kasus kepada para ibu dalam memahami problematika terkini dan cara dalam menghadapinya seperti bagaimana seharusnya sikap saat berhadapan dengan lembaga perbankan, pinjaman *online*, kredit rumah, emas dan sebagainya.

Semua materi yang telah disampaikan diharapkan menjadi bekal awal bagi para peserta untuk memahami fondasi Islam sebagai rujukan dalam melihat berbagai masalah dalam keluarga dan masyarakat serta menjadi lebih kritis dalam memahami berbagai persoalan yang terjadi di sekitar mereka.

Meskipun demikian, catatan yang perlu menjadi perbaikan ke depan terkait kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa kegiatan ini baru terbatas menjadi pemantik terhadap para ibu untuk sadar terhadap kondisi yang ada dan selalu komitmen terhadap Islam sebagai pemecah masalah. Tentunya, dengan hanya empat materi saja, tidaklah cukup untuk memberikan bekal komprehensif kepada para ibu dalam menghadapi berbagai tantangan masyarakat yang sifatnya multidimensi, seperti masalah ekonomi, sosial, psikologis, politik, pendidikan, dan masalah lainnya (Ilmi et al., 2024). Untuk memberikan bekal tersebut secara keseluruhan, membutuhkan pembekalan yang sifatnya berkesinambungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Nurul Islam Klitren Lor, Gondokusuman, Yogyakarta, selama empat kali pertemuan telah terlaksana dengan baik dalam meningkatkan pemahaman peran ibu dalam keluarga serta dalam membangun peradaban global. Fokus utama pengabdian ini adalah memberdayakan ibu-ibu jamaah pengajian melalui kajian-kajian yang relevan dengan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan bekal pola pikir Islam untuk menghadapi berbagai persoalan tersebut.

Dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa materi yang dijelaskan termasuk pentingnya niat dan ilmu, keutamaan ibu, pentingnya meneladani

nabi, dan studi kasus tentang pentingnya memahami masalah riba dan cara meresponsnya. Materi-materi ini diharapkan mampu membentuk kesadaran kritis dan Islami para ibu dalam menanggapi berbagai persoalan.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, partisipasi aktif para ibu dalam setiap sesi pengajian menunjukkan antusiasme mereka dalam memahami peran penting mereka dalam keluarga dan masyarakat. Kedua, materi yang disampaikan oleh narasumber disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan para jamaah, yang berhasil menarik minat serta memberikan pencerahan mengenai topik-topik yang dibahas, seperti riba, pendidikan anak, dan meneladani Rasulullah.

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk tim pelaksana dan komunitas Sahabat Muslimah Yogyakarta, juga berperan penting dalam kelancaran kegiatan. Dengan rata-rata jumlah peserta mencapai 60 orang setiap sesi, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada para peserta, tetapi juga memperkuat hubungan antara akademisi dan masyarakat.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih dalam tahap materi pemantik kepada para peserta sebab dengan hanya empat materi dasar saja tidaklah cukup sebagai bekal untuk memahami berbagai problematika masyarakat dan strategi untuk memecahkan masalah tersebut khususnya dalam perspektif fungsi dan peran ibu dalam keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu, kajian-kajian sistematis dibutuhkan ke depannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut misalnya pembahasan terkait teknis pengasuhan keluarga yang benar dan Islami sejak balita sampai remaja; kiat-kiat mencegah kenakalan remaja; dan strategi menjaga ketahanan ekonomi keluarga.

Melalui kegiatan ini tim mengharapkan agar dapat menginspirasi berbagai komunitas pengajian dan lembaga pendidikan agar dapat berkolaborasi untuk mengembangkan pendidikan non-formal melalui masjid dengan materi sistematis. Kegiatan ini juga diharapkan memberikan input bagi pemerintah agar dapat meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan berbasis masjid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian dan penulis mengucapkan terimakasih kepada program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Islam Indonesia atas dukungan finansial selama menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, L. (2022). Pendidikan keluarga dalam perpekstif islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1–9. <http://www2.irib.ir/worldservice/melayu>
- Alyanur, Y. (2024). Peran dan tugas dosen pada tri dharma perguruan tinggi. *LLDIKTI Wilayah XIII*. <https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2024/06/03/peran-dan-tugas-dosen-pada-tri-dharma-perguruan-tinggi/>
- Chadijah, S. (2018). Karakteristik keluarga sakinah dalam Islam. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1), 113–129. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.676>
- Coleman, D., & Basten, S. (2015). The death of the west: An alternative view.

- Population Studies*, 69(Supl. 1), 107–118.
<https://doi.org/10.1080/00324728.2014.970401>
- Hariyadi, S., Suprihatin, T., & Surani, E. (2024). Peningkatan ketangguhan keluarga muda untuk menghadapi tantangan sosial ekonomi melalui pendekatan agama, bahasa, psikis, dan medis. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 731–742.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21321>
- Ilmi, A. M., Husna, A. F. Al, Asnami, & Maulana, R. (2024). Peran dan tantangan keluarga dalam pendidikan toleransi dan perdamaian pada anak sejak dini. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi (JP2T)*, 5(2), 80–85.
<https://doi.org/10.17977/um080v5i22024p80-85>
- Labaso', S. (2018). Konsep pendidikan keluarga dalam perspektif al-quran dan hadis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 52–49.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-04>
- Mardhiah, A. (2022). Peran ibu dalam penguatan karakter anak di masa pandemi COVID 19. *Intelektualita*, 11(1).
<https://doi.org/10.22373/ji.v11i01.14766>
- Rianawati. (2014). Peran ibu dalam pendidikan karakter anak usia dini menurut pandangan Islam. *Raheema*, 1(1).
<https://doi.org/10.24260/raheema.v1i1.146>
- Ritonga, W. W. (2021). Peran dan fungsi keluarga dalam Islam. *Islam & Contemporary Issues*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i2.91>
- Saiidah, N. (2023). Tindak kejahatan dalam keluarga makin marak, Bagaimana keluarga muslim berusaha mencegahnya? *Muslimah News*.
<https://muslimahnews.net/2023/11/01/24458/>
- Sudirman, Rosramadhana, Aricindy, A., & Rizaldi, A. (2020). *Keberdayaan perempuan: Suatu pendekatan dalam kajian pendidikan masyarakat*. CV. Aa. Rizky.
- Universitas Islam Indonesia. (2024). *Pengabdian & Dakwah*.
<https://www.uii.ac.id/pengabdian-dakwah/>
- Wahidin, U. (2017). Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.30868/ei.v1i02.19>